

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, karena dari sistem pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan sebuah bangsa. Kualitas pendidikan yang merata dan layak, akan menjadikan sebuah negara berkembang dan besar. Salah satu tempat dimana pendidikan diberikan secara formal adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Mahasiswa sebagai subjek pendidikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari kewajiban mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Pada umumnya dalam mengumpulkan tugas-tugas tersebut, dosen memberikan batas waktu tertentu. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Proses belajar ditingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan disiplin dalam waktu dan proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan saat mereka masih duduk di tingkat sekolah menengah dibawahnya. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyesuaikan, mengatur dan mengendalikan dirinya termasuk saat menghadapi padatnya aktivitas perkuliahan dan tugas-tugas kuliah yang sulit. Namun banyak

mahasiswa yang ditemui cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk sekedar melakukan aktivitas yang bersifat hiburan daripada harus membaca materi kuliah atau mengerjakan tugas. (Herdiati, 2013)

Seseorang yang melakukan penundaan tugas akademiknya, pada saat mengerjakan tugas tersebut hingga mendekati batas waktu yang ditentukan maka akan cenderung mengerjakannya dengan ceroboh dan terburu-buru. Hal ini menunjukkan mahasiswa belum sepenuhnya dapat menghindari prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya. Mahasiswa seringkali tidak menyadari jika mereka terlalu larut dengan aktivitas yang bersifat non-akademik sehingga banyak waktu mereka yang terbuang sia-sia. Namun, demikian mahasiswa tetap harus menjalankan kewajiban akademiknya seperti hal belajar dan mengerjakan tugas meskipun tidak teratur ataupun disiplin, kesulitan untuk berkonsentrasi, kekurangan referensi dan mengabaikan waktu yang tersedia.

Persoalan klasik yang hingga kini tetap ada dalam dunia pendidikan termasuk dalam perguruan tinggi yaitu masih sering terjadinya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan sejumlah ahli bahwa prokrastinasi akademik adalah fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi selama beberapa dekade (Zeenath, 2012).

Hasil penelitian You (2015) di sebuah Universitas Korea menunjukkan bahwa dari 569 orang mahasiswa yang diteliti, 56,39% melakukan

prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan mengarah kepada hal-hal yang bersifat menyenangkan seperti menonton film hingga berjam-jam, games online, kegiatan ini lebih disenangi daripada mengerjakan tugas akademik, sehingga terdapat keterlambatan dalam mengumpulkan tugas perkuliahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Fakhruddiana, 2019) kepada mahasiswa Fakultas Psikologi USU menunjukkan sebesar 48,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tugas mengarang, 78,8% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, 65,2% melakukan prokrastinasi dalam tugas membaca; 51,6% melakukan prokrastinasi dalam menghindari pertemuan/diskusi; 40,9% melakukan prokrastinasi dalam tugas administratif dan sebanyak 63,6% melakukan prokrastinasi keseluruhan.

Burka & Yuen (2017) mengatakan secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi psikologis berupa kepribadian yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya harga diri, kesempurnaan, pemantauan diri dan regulasi diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor diluar individu berupa dukungan sosial berupa pengasuhan orangtua tau lingkungan. Temuan Ferarri dan McCown (1994) menyatakan bahwa pengaturan waktu yang kurang disiplin menyebabkan terjadinya perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Sementara pada penelitian Ferarri dan Diaz Morales (2007) menunjukkan bahwa faktor lain

penyebab prokrastinasi ialah rendahnya harga diri, kesadaran diri, efikasi diri, kecemasan sosial, dan takut gagal.

Fenomena penundaan pengerjaan tugas banyak dijumpai di lapangan. Di antaranya menggunakan metode SKS (sistem kebut semalam) dalam menghadapi ujian, menunggu sampai saat-saat terakhir untuk melakukan sesuatu, selalu mencari alasan untuk tidak segera mengerjakan tugas, menyadari harus melakukan suatu tugas itu penting tetapi malah lebih sering melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan (Ghufron & Rini Risnawati, 2014). Perilaku menunda pekerjaan merupakan perilaku tercela karena menyia-nyiaikan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu Allah SWT, seperti sabda Rasulullah dalam HR. Bukhari: Artinya “*dua nikmat yang sering di sia-siakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang*”.

Regulasi diri adalah bagaimana mahasiswa mampu untuk mengontrol dan mengatur dirinya dalam kehidupan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan soalnya, mahasiswa yang mempunyai pengaturan diri dan kontrol diri yang tinggi, lebih berpartisipasi yang tinggi, lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dalam mengerjakan tugas (Sulistivani, 2012).

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah suatu dorongan yang dirasakan, penghargaan dan kepedulian yang diberikan oleh orang-orang yang berada di sekeliling individu sehingga dukungan yang dirasakan

sangat penting. Dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan tingkah laku, pemberian materi menuntut seseorang meyakini bahwa dirinya diurus dan disayang.

Hasil sebuah studi pendahuluan pada mahasiswa FIKES(Fakultas Ilmu Kesehatan Keperawatan S1) Universitas Muhammadiyah Purwokerto data yang didapatkan pada mahasiswa angkatan 2015 masa studi dengan tepat waktu terdapat 184 mahasiswa dan pada mahasiswa angkatan 2016 dengan masa studi tepat waktu terdapat 192 mahasiswa. Sedangkan berdasarkan tahun 2020 secara keseluruhan masa studi mahasiswa yang melebihi dari 4 tahun sebanyak 34%. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik khususnya pada mahasiswa keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, ipk) pada mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Mengetahui gambaran dukungan sosial dan regulasi dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik.
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan masalah regulasi diri, dukungan sosial dan prokrastinasi akademik.

2. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk para responden yang sedang mengalami prokrastinasi akademik, sehingga

memahami pentingnya dukungan sosial dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

3. Bagi institut terkait

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya dukungan sosial dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya dukungan sosial dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

